

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

V.1 Kesimpulan

Hasil dari penelitian tentang penggambaran perempuan Batak dalam film *Demi Ucok* digambarkan menjadi dua perbedaan generasi. Dimana generasi Pertama adalah perempuan Batak yaitu seorang ibu (Mak Gondut), dan generasi yang kedua adalah perempuan Batak yaitu seorang anak (Gloria). Perempuan pada Generasi seorang Ibu yang memiliki anak masih mengikuti adat istiadat yang ada, sedangkan Generasi yang kedua adalah perempuan Batak yang sudah mengikuti zaman (modern). Perbedaan yang terlihat juga dalam hal pekerjaan yang dua generasi tersebut lakukan. Pekerjaan seorang ibu di dalam film di gambarkan sebagai ibu rumah tangga, sedangkan seorang anak di dalam film digambarkan sebagai seseorang yang memiliki pekerjaan sebagai produser film.

Terdapat perbedaan di dalam dua generasi, yang membuat berbeda pada generasi anak dan juga generasi ibu adalah perempuan pada generasi ibu lebih pada mengikuti adat istiadat yang sudah ada, sedangkan perempuan Batak pada generasi anak lebih pada mereka memiliki pemikiran yang berbeda atas aturan yang sudah ada (adat). Generasi anak lebih memiliki pilihan yang beragam atas hidupnya, mereka bisa langsung menentukan pilihan mereka atas hidupnya tanpa adat yang mengikat. Perempuan Batak pada generasi ibu lebih pada mengikuti aturan adat yang telah di buat, tanpa mengurang rasa hormat terhadap adat yang sudah ada. Perempuan Batak kedudukannya lebih rendah dibandingkan laki-laki, dimana baik perempuan

dalam generasi anak dan juga generasi ibu masih berada di bawah garis patrilineal. Kebebasan yang diberikan pada perempuan Batak tetap tidak seutuhnya di berikan kepada perempuan Batak dimana perempuan Batak seharusnya mengikuti adat istiadat yang sudah ada semestinya.

Sebanyak apapun keinginan perempuan Batak dalam generasi anak baik pemenuhan terhadap cita-cita atau keinginan yang ingin di capai, tetap tidak dapat dipungkiri bahwa perempuan Batak dalam kebebasannya tetap berada di bawah dominasi garis patrilineal yang membuat perempuan Batak kembali pada adat istiadat yang sudah seharusnya mereka ikuti. Sesuai dengan sub bab yang sudah di tentukan dimana nilai-nilai utama dalam hidup orang Batak yaitu *hamoraon* (kekayaan), *hagabeon* (keturunan), *hasangapon* (kehormatan) menunjukkan bahwa perempuan Batak yang berada di dalam dua generasi yaitu generasi pada masa lampau dan juga generasi pada masa sekarang adalah tetap pada satu tujuan pemenuhan tiga nilai utama hidup orang Batak. Sebagaimanapun perempuan Batak memperjuangkan keinginannya untuk berpendapat lain dari adat yang dituliskan tetap tidak dapat meninggalkan nilai utama hidup orang Batak.

V.2 Saran

V.2.2 Saran Akademik

Saran bagi penelitian selanjutnya, khususnya pada konsentrasi media adalah lebih mengkaji fenomena perempuan yang ada di media massa sehubungan dengan bagaimana perempuan digambarkan dalam film, iklan, media cetak atau sinetron. Selain itu, penelitian ini juga bisa dijadikan referensi bagi media mengenai bagaimana perempuan Batak digambarkan

dalam generasi pada masa kini. Sedangkan bagi pembaca penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai bagaimana perempuan Batak selama ini pada masa dahulu dan pada masa sekarang.

V.2.2 Saran Praktis

Bagi media massa, baik cetak maupun elektronik yang menampilkan fenomena gaya hidup perempuan Batak sebaiknya untuk tidak hanya menampilkan perempuan Batak pada generasi masa lampau saja yang sangat patuh atas apapun yang terjadi melainkan lebih membangun sisi yang baru. Namun tetap pada perempuan pada seharusnya yang patuh namun berani mengemukakan pendapat. Dan tayangan yang diberikan dapat menjadi semangat bagi perempuan-perempuan yang melihat yang menjadi semangat dalam menjalani hidup dan mulai berani mengemukakan pendapat. Karena tayangan yang berkualitas akan membuat masyarakat lebih cerdas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Syukur Ibrahim (2006). *SEMIOTIK WINFRIED NÖTH*. Airlangga University Press.
- Ahmad Sihabudin. (2013). *Komunikasi Antarbudaya satu Perspektif Multidimensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rachmah Ida (2014). *Metode Penelitian Studi Media dan Kajian Budaya*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sugihastuti & Itsna Hadi Saptiawan (2007). *Gender & Inferioritas Perempuan*. Yogyakarta: Pustakapelajar.
- Sri Moerdijati (2012). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Surabaya: PT. REVKA PETRA MEDIA.
- Dr. Deddy Mulyana & Drs. Jalaluddin Rakhmat (2010). *Komunikasi Artarbudaya (panduan berkomunikasi dengan orang-orang berbeda budaya)* Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA.
- Sobur, Alex (2012). *Analisis teks Media*. Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA.
- (2013). *Semiotika Komunikasi*. Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA
- Sulistiyowati Irianto (2005). *Perempuan Di Antara Berbagai Pilihan Hukum (Studi Mengenai Strategi Perempuan Batak Toba untuk Mendapatkan Akses kepada Harta Waris Melalui Proses Penyelesaian Sengketa)*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.

- (2006). *Perempuan Dan Hukum menuju Hukum Yang Berperspektif Kesetaraan dan Keadilan*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, anggota IKAPI SKI Jaya.
- Eddy Kristiyanto, OFM. *Sinar Sabda Dalam Prisma. Hermeneutika kontekstual*. Yogyakarta: KANISIUS
- Morissan (2013). *Teori Komunikasi*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Sumjati (2001). *Manusia dan Dinamika Budaya*. Yogyakarta : Fakultas sastra UGM bekerjasama dengan BISGRAF Publishing
- Mayling Oey-Gardiner, Mildred Wageman, Evelyn Suleeman, Sulastrri (1996). *Perempuan Indonesia: Dulu dan Kini*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Pip Jones, Liza Bradbury, Shaun Le Boutillier (2011). *Pengantar Teori-Teori Sosial Dari Teori Fungsionalisme Hingga Post-Modernisme*. Jakarta Pusat : Yayasan Obor Indonesia.
- Tedi Sutardi (2007). *Antropologi Mengungkap Keragaman Budaya*. Bandung : PT Setia Purna Inves.